



PROGRAM RUMAH CUKUP (RUCUP) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERSEDIAAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI PULAU KEMARO KOTA PALEMBANG

Nurilla Elysa Putri, SP., M.Si¹⁾, M.Yamin., MP²⁾
Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya^{1,2)}
nurilla@unsri.ac.id

ABSTRAK

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu desa dan kelurahan. Pulau Kemaro merupakan bagian dari Kota Palembang yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, di Pulau Kemaro terdapat 2 RT yaitu RT 17 dan RT 18 yang merupakan bagian dari Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang. Keterbatasan aksesibilitas menyebabkan kondisi pemenuhan kebutuhan terutama pangan dan air bersih juga sangat terbatas. Ketersediaan pangan seperti sayuran dan buah masih sangat terbatas untuk dapat dikonsumsi masyarakat di daerah ini apalagi pangan seperti susu, sereal dan pangan bergizi lainnya. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas pangan rumahtangga petani secara swadaya di daerah ini mengingat lokasi daerah berupa pulau tersendiri. Upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani Di Pulau Kemari dapat dilakukan dengan memberikan sebuah program Rumah Cukup (Rucup) dengan metode partisipatif dimana khalayak sasaran dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dan mampu berpartisipasi secara berkelanjutan. metode penyuluhan juga dilakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani melalui program Rumah Cukup (Rucup) dimana rumahtangga petani melakukan penanaman komoditi hortikultura yang berbeda disetiap rumahtangga. Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) pada tahapan perkembangannya.

Kata kunci: *Ketahanan Pangan, Petani, Rumah Cukup, Pulau Kemaro*

I. PENDAHULUAN

Pada *World Food Summit* (1996), ketahanan pangan didefinisikan sebagai: "Ketahanan pangan terjadi apabila semua orang secara terus menerus, baik secara fisik, sosial, dan ekonomi mempunyai akses untuk pangan yang memadai/cukup, bergizi dan aman, yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup secara aktif dan sehat". Di Indonesia, Undang-undang No. 7 tahun 1996 tentang Pangan mengartikan Ketahanan Pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. (Keho, 2017).

Perwujudan ketahanan pangan nasional dimulai dari pemenuhan pangan di wilayah terkecil yaitu desa dan kelurahan. Oleh karena itu tantangan untuk mengurangi permasalahan-



permasalahan dalam setiap aspek ketahanan pangan di masyarakat sampai pada tingkat desa dan kelurahan membutuhkan pemantauan yang berkesinambungan (Harnani, *et al.*, 2015).

Pulau Kemaro merupakan bagian dari Kota Palembang yang termasuk dalam wilayah administrasi Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang, di Pulau Kemaro terdapat 2 RT yaitu RT 17 dan RT 18 yang merupakan bagian dari Kelurahan 1 Ilir Kota Palembang. Namun karena lokasi wilayah yang berupa pulau, aksesibilitas ke kota Palembang cukup terbatas, masyarakat di Pulau Kemaro hanya dapat menyeberang ke kota Palembang dengan menggunakan perahu ketek atau Speed Boat. Selain itu kegiatan mata pencaharian masyarakat di Pulau Kemaro masih sangat terbatas pada kegiatan pertanian dan nelayan sehingga kondisi kesejahteraan masyarakat belum memadai.

Keterbatasan aksesibilitas menyebabkan kondisi pemenuhan kebutuhan terutama pangan dan air bersih juga sangat terbatas. Untuk pemenuhan air minum masyarakat membeli gallon isi ulang pada perahu pedagang yang ada di Pulau ini, sedangkan untuk kebutuhan pangan diperoleh dari hasil pertanian berupa padi dan hasil tangkapan nelayan berupa ikan, udang dan hasil nelayan lainnya. Namun pangan seperti sayuran dan buah masih sangat terbatas untuk dapat dikonsumsi masyarakat di daerah ini apalagi pangan seperti susu, sereal dan pangan bergizi lainnya. Sehingga diperlukan adanya upaya peningkatan terhadap ketersediaan dan aksesibilitas pangan rumahtangga petani secara swadaya di daerah ini mengingat lokasi daerah berupa pulau tersendiri.

Upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani Di Pulau Kemari dapat dilakukan dengan memberikan sebuah program Rumah Cukup (Rucup) dengan metode partisipatif dimana khalayak sasaran dapat mengikuti kegiatan yang diberikan dan mampu berpartisipasi secara berkelanjutan. Pemberian program Rumah Cukup berkonsep penyediaan pangan rumahtangga secara swadaya dengan melakukan budidaya tanaman hortikultura yang beragam dan berbeda disetiap rumahtangga sehingga dapat dilakukan barter atau pertukaran komoditi yang dihasilkan yang bersifat komplementer dengan tujuan memenuhi kecukupan nutrisi pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro.

Kegiatan Rumah Cukup juga dapat dikembangkan pada tahapan selanjutnya dengan melakukan pembentukan kelompok atau kelembagaan lokal pengelola barter komoditi berupa Bank Pangan, yang dapat diikuti oleh semua petani di Pulau Kemaro, dan memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) pada tahapan perkembangannya. Konsep Rumah Cukup diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga serta peningkatan kualitas pangan dan nutrisi bagi masyarakat di Pulau Kemaro.

II. METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pulau Kemaro Kota Palembang pada bulan Juni hingga November 2019.

Khalayak Sasaran

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini direncanakan berjumlah 20 KK yang merupakan rumahtangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang.

Metode Kegiatan

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa metode penyuluhan dan pembagian Bahan. Metode penyuluhan dan pembagian bahan adalah metode kegiatan PPM yang dilakukan melalui presentasi dan pemberian bahan/alat kepada khalayak sasaran (Pedoman dan standar Mutu Pelaksanaan Kegiatan PPM-DIPA LPPM Unsri, 2018).

Materi yang diberikan adalah program Rumah Cukup (Rucup) yang akan diberikan pada petani di Pulau Kemaro sebagai solusi bagi peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani

di Pulau Kemaro berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana lokasi ini memiliki keterbatasan aksesibilitas karena merupakan pulau tersendiri dan masih rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga pemenuhan pangan rumahtangga sangat terbatas. Materi-materi tersebut diberikan dalam bentuk presentasi dan pemberian *hand out*.

Selain metode penyuluhan juga dilakukan kegiatan pembinaan dan pendampingan dalam melakukan upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga petani melalui program Rumah Cukup (Rucup) dimana rumahtangga petani melakukan penanaman komoditi hortikultura yang berbeda disetiap rumahtangga, dan saat memerlukan pangan masyarakat dapat melakukan kegiatan barter pangan tersebut sehingga saling melengkapi kebutuhan pangan yang ada. Kegiatan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pangan rumahtangga agar lebih bervariasi sehingga kecukupan nutrisi lebih terjaga.

Pada Tahapan selanjutnya akan dilakukan introduksi ipteks berupa pembentukan kelembagaan lokal untuk mengelola kegiatan barter komoditi pangan serta pembentukan Bank Pangan yang memungkinkan terjadinya transaksi pasar (*Community Trade*) bagi penyediaan pangan dari komoditi yang dihasilkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah Peserta

Peserta yang menjadi khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat RT 17 Pulau Kemoaro di kelurahan 1 Ilir Kota Palembang yang berjumlah 20 orang.

Realisasi Pemecahan Masalah

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dilakukan kegiatan berupa penyuluhan dengan metode presentasi dan diskusi dengan metode focus group discussion (FGD) yang menyajikan materi tentang konsep Rumah Cukup (Rucup) sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro Kota Palembang.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi PPM melalui Presentasi dan Penyuluhan

Pada kegiatan penyuluhan dilakukan pemberian materi berupa penjelasan program Rumah Cukup yang akan di berikan dan dilaksanakan bagi masyarakat di Pulau Kemaro, kegiatan ini merupakan sebuah program yang dibentuk untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga petani di Pulau Kemaro.

Konsep yang diintroduksi dalam program Rumah Cukup ini adalah memfasilitasi masyarakat di Pulau Kemaro Kota Palembang dengan alat dan bahan untuk melakukan usahatani sayuran di rumah yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumahtangga



petani di daerah ini. Dalam kegiatan ini peserta dikelompokkan menjadi 4 Zona yang dibagi menjadi 4 kelompok komoditi sayuran yaitu ;

- Zona A = Cabai
- Zona B = Kangkung dan Bayam
- Zona C = Caisim dan Selada
- Zona D = Tomat dan Seledri

Setiap rumah akan dibagi dalam zona (zona A,B,C,D) untuk kemudian setiap zona akan menanam zona yang berbeda-beda. Hasil panen nantinya akan dikumpulkan dan dilakukan sistem barter antar kelompok zona sehingga setiap rumah akan memperoleh hasil panen secara komplit.

Untuk itu kegiatan usahatani dilakukan dengan menggunakan kalender usahatani. Pembuatan kalender usahatani dibuat untuk setiap zona. Tujuannya adalah agar panen bisa serentak dan proses barter bisa dilakukan.

Dari kegiatan penyuluhan dan diskusi ini khalayak sasaran diberikan pemahaman tentang konsep Rumah Cukup yang bertujuan menekan pengeluaran rumahtangga untuk mencukupi kebutuhan pangan, menambah penghasilan warga, melatih dan menawarkan budaya suka bercocok tanam, mensejahterakan dan meningkatkan harmonisasi warga desa, kegiatan Rucup dapat dikembangkan melalui pembentukan kelembagaan berupa Bank Pangan.

Sebagai stimulus bagi anggota kelompok tani untuk mampu berusahatani dengan konsep Rumah cukup dilahan terbatas, maka dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberikan bantuan berupa pemberian berbagai jenis benih dan bibit sayuran yang dapat ditanam, selain itu diberikan juga pupuk kompos yang dapat digunakan untuk menyemai benih sayuran yang diberikan, serta polybag. Dengan adanya bantuan benih beserta pupuk dan polybag ini diharapkan petani di daerah ini terus bersemangat untuk melanjutkan kegiatan usahatani sayuran secara berkelanjutan.



Gambar 2. Alat dan Bahan yang dibagikan bagi peserta

Pada tahap pelaksanaan dilakukan pembuatan demplot Rumah Cukup yang berlokasi di depan pekarangan Bapak Ketua RT 17 Pulau Kemaro, pembuatan demplot bertujuan agar lokasi ini menjadi percontohan bagi kelompok lainnya yang telah dibagi perzona sesuai komoditi yang diusahakan. Pembuatan demplot dilakukan dengan penyemaian benih sayuran dalam media semai serta menanam bibit sayuran yang telah dibawa sehingga terlihat pemanfaatan lahan pekarangan bagi usaha tani sayuran yang akan dilaksanakan oleh peserta program. Sebelumnya telah dilakukan pembagian benih dan polybag serta pot dan media tanam berupa pupuk organik bagi semua kelompok komoditi.



Gambar 3. Kegiatan Penyemaian Benih Sayuran Pada Demplot Rumah Cukup

Setelah kegiatan penyemaian maka dilakukan kegiatan penantian demplot Rumah Cukup di pekarangan. Kegiatan ini juga dilakukan secara bersama oleh semua peserta program, Antusiasme masyarakat untuk dapat menjadi peserta program sangat tinggi sehingga semakin banyak masyarakat yang berdatangan dan mendaftar untuk mendapatkan kelompok zona lagi. Akibat bertambahnya jumlah masyarakat yang datang maka dilakukan penambahan jumlah anggota kelompok menjadi 8 kelompok dengan pembagian 4 zonasi seperti yang telah dilakukan. Namun kendala jumlah benih yang telah dibagikan pada 4 kelompok pertama sehingga tim PPM Universitas Sriwijaya berjanji memberikan benih dan peralatan lengkap lainnya setelah pencairan dana 30% kegiatan pengabdian ini.



Gambar 4. Demplot Program Rumah Cukup Pulau Kemaro

Realisasi Pemecahan Masalah

Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta program tentang konsep Rumah Cukup yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga serta meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui usahatani dari rumah. Anggota Kelompok merasa bersemangat untuk terus melakukan kegiatan usahatani dan memanfaatkan secara maksimal bantuan alat dan bahan yang telah diberikan oleh tim PPM Universitas Sriwijaya, masyarakat juga berharap agar kegiatan Rumah Cukup di daerah ini tetap berkelanjutan sebagai penyedia pangan sayuran bagi rumah tangga di daerah ini. Selain munculnya pemahaman

tentang program Rumah Cukup anggota kelompok juga tertarik untuk menambah varian jenis sayuran yang diusahakan sehingga lebih bervariasi dan antar petani bisa saling melengkapi jenis sayuran yang ditanam sehingga harga jual tidak turun karena panen dalam waktu yang tidak sama dengan jumlah yang banyak.



RUCUP (RUMAH CUKUP)

RUCUP ATAU RUMAH CUKUP ADALAH SEBUAH PROGRAM YANG DIBENTUK UNTUK MEMBANTU MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN. KONSEP YANG DIBAWA DALAM PROGRAM RUCUP INI ADALAH MEMFASILITASI MASYARAKAT DESA PULAU KEMARO DENGAN ALAT DAN BAHAN UNTUK MELAKUKAN KEGIATAN USAHATANI DI RUMAH.

PEMBAGIAN ZONA

SETIAP RUMAH AKAN DIBAGI KEDALAM BEBERAPA ZONA (ZONA A, ZONA B, ZONA C DST) UNTUK KEMUDIAN SETIAP ZONA AKAN MENANAM KOMODITI TANAMAN YANG BERBEDA-BEDA ATAU KEMUDIAN KETIKA PANEN, HASILNYA AKAN DI KUMPULKAN DAN DI BERLAKUKAN SISTEM BARTER SATU SAMA LAIN SEHINGGA SETIAP RUMAH MENDAPATKAN HASIL PANEN YG KOMPLIT.

ZONA DAN KOMODITI TANAM

- A** CABAI
- B** KANGKUNG DAN BAYAM
- C** CESIN DAN SELADA
- D** TOMAT DAN SELEDRI

TUJUAN PROGRAM

1. MEKANISME PENGELOUARAN RUMAH TANGGA DAN KEBUTUHAN PANGAN.
2. MENAMBAH PENGHASILAN WARGA.
3. MELATIH DAN MENAWARKAN BUDAYA SUKA MENANAM.
4. MENGEJERITERAKAN DAN MENINGKATKAN HARMONISASI WARGA DESA.
5. KEGIATAN RUCUP DAPAT DI KEMBANGKAN MEMALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK ATAU LEMBAGA BERUPA BANK PANGAN.

MEKANISME

1. PERSIAPAN ALAT DAN BAHAN → PENENTUAN
2. ZONA TANAM → PEMBUATAN KALENDER
3. USAHA TANI → PELAKSANAAN
4. (MENANAM) → PERAWATAN

CONTOH KEGIATAN

PEMANFAATAN MEDIA POT/BOTOL PLASTIK GANTUNG PEMANFAATAN MEDIA STERIOFOAM

KALENDER USAHA TANI

PEMBUATAN KALENER USAHATANI DIBUAT UNTUK SETIAP ZONA. TUJUANNYA ADALAH AGAR PANEN BISA SERENTAK DAN PROSES BARTER BISA DI LAKUKAN.

CONTOH :

Bulan	Januari	Februari	Maret	April
Minggu ke	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
Zona A	T			P
Zona B		T		P
Zona C			T	P
Zona D	T			P

KALENDER UNTUK SETIAP ZONA

ZONA C

Bulan	Januari	Februari	Maret	April
Minggu ke	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4	1 2 3 4
Salada	T		P	
Tomat		T	P	
Selada		T		P

Gambar 5. Handout Materi PPM Yang Dibagikan pada Peserta

Respon, Tanggapan dan Umpan Balik Khalayak Sasaran

Feed back yang diberikan khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat sangat baik, pemberian benih disambut dengan baik oleh anggota kelompok, selain itu ketua kelompok juga bersedia jika lokasi pekarangannya dijadikan demplot *Program Rumah Cukup* yang akan dilanjutkan pada tahap kegiatan pengabdian tahun depan. Sehingga pada tahun 2020 direncanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilanjutkan pada tahapan pembuatan demplot *Agroecotourism* yang dapat menjadi percontohan bagi anggota kelompok lainnya untuk meningkatkan hasil produksi usahatani hortikultura dilahan yang terbatas didaerah ini serta menjadi bagian dari objek wisata di Pulau Kemaro yang mendatangkan penghasilan atau *income generating* bagi peserta program.

Hasil Evaluasi Permasalahan yang dihadapi

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan ini terlihat bahwa permasalahan yang dihadapi anggota kelompok Rumah Cukup adalah terbatasnya lahan usahatani yang dapat di gunakan dimana konstruksi rumah panggung dengan jalan setapak berupa jembatan membuat area untuk bertanam dengan polibag sangat terbatas sehingga di perlukan adanya fasilitas vertikal garden yang memungkinkan bertanam sayuran secara vertikal.

Konsep *urban farming* yang menjadi hasil diskusi merupakan solusi bagi permasalahan dilahan usahatani yang sempit, namun terkendala fasilitas berupa alat dan bahan. Pelibatan *stake holder* bagi keberlangsungan program Rumah Cukup di Pulau Kemaro sangat diharapkan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sarana alat dan bahan bagi pengembangan program secara berkelanjutan hingga masyarakat peserta program dapat merasakan manfaat program. Kegiatan pendampingan juga diharapkan dapat terus dilakukan bagi kelompok yang telah terbentuk agar kegiatan berjalan sesuai tujuan program Rumah Cukup.



Gambar 6. Respon Anggota Kelompok terhadap Program Rumah Cukup

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil dari kegiatan ini terlihat adanya peningkatan pemahaman anggota kelompok Program Rumah Cukup terhadap upaya peningkatan ketahanan pangan rumahtangga melalui kegiatan usahatani dari rumah dengan sistem zona dan barter pangan.
2. Selain munculnya pemahaman tentang program program, masyarakat bertekad agar program dapat terus berjalan sehingga dapat memperoleh penghasilan tambahan dari kegiatan usahatni sayuran yang dijalankan melalui pembentukan kelompok Zona komoditi yang diharapkan terbentuknya Bank Pangan pada tahapan kegiatan selanjutnya.
3. Pelibatan *stake holder* bagi keberlangsungan program Rumah Cukup di Pulau Kemaro sangat diharapkan masyarakat dalam hal pemberian bantuan sarana alat dan bahan bagi pengembangan program secara berkelanjutan hingga masyarakat peserta program dapat merasakan manfaat program.

Saran

Pemberian Program Rumah Cukup agar dapat diberikan pada tahapan selanjutnya melalui kegiatan PPM Tahun 2020 dengan melakukan pengembangan konsep Rumah Cukup pada terbentuknya kelembagaan Bank Pangan serta pembinaan kearah *Agroecotourism* Pulau Kemaro yang diharapkan mampu menjadi *income generating* bagi masyarakat di Pulau Kemaro



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hanani, Sujarwo, Asmara R. 2015. Indikator dan Penilaian Tingkat Kerawanan pangan Kelurahan untuk daerah perkotaan. *Agrise*, Vol 15, No 2(2015), 1010.
- [2] Keho. 2015. Kerawanan dan Ketahanan Pangan. *Kehotanjung.Blogspot.com* (diakses 8 Maret 2018)
- [3] *Mulyo, J.H., Jamhari, Aw. Utami, Mi. Makruf Dan Sugiyarto. 2009 A. Studi Identifikasi Kerawanan Pangan Di Kabupaten Pematang*
- [4] Muflikhati et all. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(1) : 1-10.
- [5] *Putri, N.E. 2012. Analisis Keberlanjutan Wilayah Pasang Surut. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Ipb. Bogor.*
- [6] Suandi et all. 2014. Hubungan Karakteristik Kependudukan Dengan Kesejahteraan Keluarga di Provinsi Jambi. *Jurnal Piramida*, 10(2) : 71-11
- [7] Sunarti, E. 2006. Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya. Bogor : Institut Pertanian Bogor.